

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi global. Kemajuan teknologi dan transportasi yang semakin memudahkan akses menjadi salah satu faktor utama meningkatnya jumlah wisatawan internasional yang berkunjung ke Indonesia setiap tahun. Menurut data dari *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), sebelum pandemi COVID-19, pariwisata dunia mengalami pertumbuhan yang stabil dengan kenaikan rata-rata 4–5% per tahun (Wijaya et al., 2023). Sektor ini berperan penting dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di banyak negara, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendukung perdagangan dan investasi lintas negara. Pasca pandemi, sektor pariwisata menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang kuat, terutama pada tahun 2023 dan 2024, dimana jumlah kunjungan wisatawan global mendekati tingkat pra-pandemi (Wijaya et al., 2023).

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, perkembangan pariwisata Indonesia menunjukkan tren positif yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2022 sebesar 278,10% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 5,89 juta kunjungan. Devisa pariwisata juga meningkat menjadi USD 6,72 miliar. Selain itu, jumlah perjalanan wisatawan domestik pada tahun yang sama mencapai 734,86 juta, meningkat 19,82% secara *year-on-year* dan melampaui angka sebelum pandemi (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Indonesia memiliki potensi wisata yang luar biasa, terutama keindahan

alam dan keanekaragaman hayatinya. Pusat Pengawasan Konservasi Dunia, sebuah lembaga di bawah program lingkungan hidup PBB, mengidentifikasi Indonesia sebagai salah satu dari 17 negara *megadiversity*, yaitu negara yang menampung sebagian besar keanekaragaman spesies di dunia (Andini et al., 2024). Keunikan ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Indonesia memiliki wilayah yang luas dari Sabang hingga Merauke, menjadikannya destinasi wisata yang kaya akan keindahan alam dan budaya. Salah satu provinsi yang menonjol adalah Sumatera Barat. Menurut (Alfatah Haries & Rafidola Mareta Riesa, 2023), Sumatera Barat merupakan salah satu destinasi wisata unggulan karena memiliki banyak bentuk pariwisata *heritage* yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisatawan. Salah satu bentuk pariwisata *heritage* tersebut adalah budaya dan cara hidup masyarakat atau *way of life*, yang mencerminkan keberagaman kearifan lokal di berbagai daerah. Selain itu, Sumatera Barat juga dikenal dengan lanskapnya yang memukau, budaya Minangkabau yang khas, serta berbagai objek wisata alam menarik, seperti Danau Singkarak, Jam Gadang, dan Lembah Harau. Potensi wisata Sumatera Barat tidak hanya terletak pada daya tarik alamnya, tetapi juga pada pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Hal ini tercermin dalam upaya pelestarian budaya dan pengembangan infrastruktur pariwisata yang terus berlangsung (Romario De Fretes et al., 2023).

Salah satu wilayah pariwisata terkenal di Sumatera Barat adalah Kabupaten Solok. Kekayaan alamnya menjadikan kabupaten ini sebagai destinasi yang patut dikunjungi, terutama daerah Alahan Panjang yang memiliki pesona alam unik. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Solok selama tahun 2023 dapat dilihat pada **Gambar 1.1**. Alahan Panjang menawarkan keindahan alam khas, seperti pesona Gunung Talang yang masih aktif, hamparan kebun teh yang hijau, hasil pertanian *Bareh Solok*, serta keberadaan beberapa danau indah, seperti Danau Singkarak, Danau Talang, Danau Diatas, dan Danau Dibawah. Selain itu, berbagai objek wisata lainnya turut menambah daya tarik daerah ini. Sektor akomodasi di Kabupaten Solok juga

membuka peluang bisnis besar bagi pengusaha dan masyarakat setempat. Salah satu kawasan wisata dengan potensi besar di kabupaten ini adalah kawasan Danau Kembar. Kawasan ini dikenal sebagai objek wisata unggulan karena lokasinya yang strategis, mudah diakses, dan terletak di pinggir jalan nasional. Dengan pengelolaan yang profesional, Danau Kembar dan objek wisata lainnya di Kabupaten Solok berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan di tingkat lokal, regional, nasional, bahkan internasional (Junita, 2021).



Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan Kabupaten Solok Tahun 2020-2024
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan **Gambar 1.1** jumlah wisatawan Kabupaten Solok tahun 2020 hingga 2024, terjadi tren peningkatan kunjungan yang cukup signifikan. Setelah mengalami penurunan tajam akibat pandemi COVID-19 pada awal 2020, jumlah wisatawan mulai menunjukkan pemulihan sejak 2021 dan terus meningkat secara konsisten hingga 2024. Pertumbuhan ini secara mayoritas didorong oleh daya tarik kawasan Alahan Panjang dan sekitarnya. Data resmi yang dirilis oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok mengonfirmasi bahwa tiga dari lima destinasi wisata terfavorit di kabupaten tersebut berada di kawasan Alahan Panjang, yaitu Alahan Panjang Resort, Dermaga Singkarak, dan Danau Talang (Pindo Merdeka,

2024). Dominasi ini mengukuhkan posisi Alahan Panjang sebagai episentrum pariwisata di Kabupaten Solok. Oleh karena itu, penggunaan data agregat kunjungan wisatawan tingkat kabupaten menjadi proksi yang valid untuk merepresentasikan tren pertumbuhan masif yang terjadi secara spesifik di kawasan Alahan Panjang, yang pada akhirnya berdampak langsung pada meningkatnya persaingan bisnis akomodasi.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut berdampak langsung terhadap kebutuhan fasilitas akomodasi, termasuk vila sebagai salah satu bentuk penginapan yang menawarkan kenyamanan dan suasana alami. Seiring dengan itu, data juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah penginapan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan peluang dan potensi besar dalam pengembangan bisnis vila. Oleh karena itu, perlu dilakukan penentuan kriteria pengembangan vila yang tepat agar pertumbuhan sektor ini dapat diarahkan secara optimal dan berkelanjutan.

Menurut (Sammeng, 2001) salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah penyediaan fasilitas. Penambahan fasilitas diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga perlu diperhatikan berbagai fasilitas pendukung, seperti agen perjalanan, pusat informasi, akomodasi penginapan, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, *Tourism Information Center* (TIC), pemandu wisata (*guiding*), dan papan informasi. Salah satu fasilitas yang berperan signifikan dalam menarik minat wisatawan terhadap destinasi wisata adalah ketersediaan akomodasi penginapan (Saputra, 2021). Penambahan fasilitas penginapan di Kabupaten Solok terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1.2**.



Gambar 1.2 Jumlah Penginapan di Kabupaten Solok 5 Tahun Terakhir
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2019 hingga 2023 terjadi pertumbuhan signifikan pada sektor akomodasi penginapan di Kabupaten Solok. Lonjakan terbesar tercatat pada tahun 2023, dengan penambahan 23 penginapan dibandingkan tahun 2022. Peningkatan jumlah penginapan ini menunjukkan bahwa persaingan antara penyedia akomodasi semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang dan efektif dalam pengembangan vila, termasuk pemilihan lokasi yang strategis, desain bangunan yang menarik, serta penyediaan fasilitas unggulan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan memenangkan persaingan.

Faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan vila mencakup berbagai aspek penting untuk menciptakan pengalaman menginap yang nyaman dan memenuhi kebutuhan tamu. Lokasi dan lingkungan menjadi perhatian utama, dengan aksesibilitas yang mudah bagi kendaraan umum maupun pribadi, serta lokasi yang bebas dari pencemaran seperti suara bising, bau, debu, dan asap. Selain itu, keindahan alam di sekitar vila, seperti pemandangan pegunungan, lembah, sungai, dan danau, menjadi nilai tambah yang signifikan. Posisi vila yang umumnya berada di pinggiran kota juga menciptakan suasana tenang dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Desain ruangan

diatur untuk memudahkan alur aktivitas tamu, karyawan, dan barang, sementara sentuhan dekorasi khas budaya lokal pada area seperti lobi, kamar, dan ruang serbaguna dapat menambah daya tarik unik bagi pengunjung (Saleh et al., 2023).

Dalam mendukung operasionalnya, vila harus dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai, seperti area parkir, taman, sistem keamanan, serta layanan tambahan yang relevan. Selain itu, aspek keberlanjutan (*sustainability*) semakin penting di era modern, mencakup penerapan efisiensi energi, pengelolaan limbah yang baik, dan penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan. Vila juga perlu dibangun di lokasi dengan infrastruktur yang memadai, termasuk pasokan listrik, air bersih, dan akses internet yang stabil. Kepatuhan terhadap regulasi dan perizinan, seperti ketentuan zonasi dan aturan lingkungan, menjadi syarat mutlak agar operasional vila berjalan lancar. Di sisi lain, analisis terhadap kompetisi dan pasar diperlukan untuk memahami keunggulan kompetitif serta merancang strategi promosi yang efektif (Saleh et al., 2023).

Manajemen memegang peranan penting dalam keberhasilan usaha vila. Manajemen yang baik membantu perusahaan dalam menata dan mengelola sumber daya agar operasional berjalan sesuai harapan dan tujuan dapat tercapai. Hampir semua perusahaan memiliki struktur manajemen yang diisi oleh orang-orang berpengalaman, mengingat perannya yang sangat vital dalam dunia usaha. Terlebih bagi usaha yang masih dirintis, keberadaan manajemen yang solid menjadi pondasi penting agar usaha dapat berjalan secara teratur dan konsisten. Manajemen dan usaha merupakan dua hal yang saling berkaitan dan harus dijalankan secara bersamaan untuk mencapai kesuksesan (Saleh et al., 2023). Banyaknya faktor yang memengaruhi pengembangan vila menuntut adanya strategi yang tepat dan terarah. Berbagai pendekatan dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha vila, namun tidak semua strategi akan efektif dalam setiap kondisi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap

pengembangan sebuah vila, sehingga strategi yang diterapkan dapat lebih fokus dan memberikan hasil yang optimal.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam membangun dan mengelola vila agar dapat unggul dalam persaingan pasar. Strategi tersebut dapat mencakup inovasi dalam konsep desain yang mengikuti tren pariwisata, seperti penerapan konsep *wellness*, *staycation*, atau *eco tourism* yang saat ini diminati oleh wisatawan modern. Selain itu, pemasaran yang efektif melalui media digital, kerja sama dengan agen perjalanan, serta optimalisasi media sosial dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik vila. Penawaran layanan yang personal dan berkualitas juga menjadi nilai tambah yang mampu membedakan vila dari kompetitor. Sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria utama dalam pengembangan vila di Alahan Panjang, serta merumuskan strategi yang efektif berdasarkan metode AHP dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengelola dan investor dalam mengembangkan vila yang kompetitif dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata daerah serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pengembangan vila melalui penentuan indikator bisnis pengembangan vila di Alahan Panjang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan indikator dalam pengembangan vila di Alahan Panjang.

2. Menentukan indikator signifikan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan vila di Alahan Panjang
3. Menentukan strategi dalam pengembangan vila di Alahan Panjang
4. Membuat rencana program tindak lanjut dari strategi terpilih dalam pengembangan vila di Alahan Panjang.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Evaluasi strategi dilakukan tanpa melakukan implementasi, namun dilakukan dengan meminta pendapat pengelola vila di Alahan Panjang.
2. Indikator pengembangan vila dalam penelitian dapat digunakan untuk daerah Alahan Panjang atau daerah lain yang memiliki karakter yang sama dengan Alahan Panjang

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas, serta memberikan dasar yang mendukung dalam proses penyelesaian masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini mencakup urutan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan penelitian dan memecahkan rumusan masalah, metode pengumpulan data, analisis data, serta kesimpulan dan saran

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bagian ini mencakup urutan langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah, meliputi metode pengumpulan data, pengolahan data dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan analisis SWOT, serta penyusunan strategi pengembangan vila di Alahan Panjang.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis mengenai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan bobot dan prioritas kriteria, serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan vila di Alahan Panjang.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tugas akhir serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

